

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk sosial selalu memiliki keinginan untuk berbicara, bertukar pikiran dan gagasan, mengirim dan menerima informasi, berbagi pengalaman serta bekerja sama untuk memenuhi kebutuhannya. Isi dari interaksi antar manusia adalah komunikasi. Dua orang bisa dikatakan berinteraksi apabila masing-masing individu ada aksi dan reaksi. Aksi reaksi dan tindakan individu baik secara perseorangan maupun kelompok dalam berorganisasi disebut tindakan komunikasi.

Mengingat komunikasi merupakan salah satu hal penting bagi manusia, maka kualitas kegiatan berkomunikasi yang dilakukan manusia juga lebih dominan daripada kegiatan lainnya. Suatu jalinan dapat menentukan harmonisasi¹. Komunikasi Interpersonal merupakan salah satu bentuk keharmonisan antar manusia tersebut. Komunikasi Interpersonal adalah komunikasi antara individu-individu². Contoh mudah dari Komunikasi Interpersonal ini adalah komunikasi yang melibatkan dua orang yaitu komunikan dan komunikator secara tatap muka yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara verbal maupun non verbal.

Komunikasi adalah adanya kegiatan yang dilakukan jika terjadi adanya keterlibatan sama yana lain anggota yang ada di dalamnya dengan beberapa keselarasan arti atau dapat mengerti apa pesan yang sedang disampaikan³. Dari penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan kegiatan menyampaikan pesan dari pemilik pesan kepada pihak penerima pesan yang mana memiliki tujuan agar pesan dapat tersampaikan dan menciptakan ide dari gagasan yang disampaikan. Pola komunikasi merupakan suatu cara kerja dalam berkomunikasi yang mana mencari cara terbaik dalam proses dari penyampaian pesan oleh pemilik pesan kepada penerima pesan. Sehingga akan muncul *feedback* atau timbal balik dari proses komunikasi yang dilakukan.

¹ Rakhmat Jalaludin, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm 13

² Littlejohn, *Of Human Communication* (Belmont California:Wadsworths Publishing Company, 1999), hlm 15

³ Zikri Fachrul Nurhadi dan Achmad Wildan Kurniawan, "Kajian Tentang Efektivitas Pesan Dalam Komunikasi," *Jurnal Komunikasi* 3, no. 1 (2017): 91, diakses pada 8 Desember 2021, <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JK/>

Komunikasi Interpersonal juga merupakan komunikasi antara dua orang yang bertujuan untuk mengenal, berhubungan, mempengaruhi, bermain dan membantu⁴. Bentuk Komunikasi interpersonal dapat juga terjalin di Pondok Pesantren yang melibatkan komunikasi antara pengasuh dan santri, seperti halnya untuk membangun jiwa wirausaha santri. Komunikasi Interpersonal dinilai paling ampuh dalam kegiatan mengubah sikap, kepercayaan, opini dan perilaku komunikan dibanding dengan komunikasi lainnya. Dibutuhkan motivasi yang besar dalam mengembangkan program entrepreneurship di pesantren. Komunikasi antara pengasuh dan santri harus terjalin dengan baik. Dengan menggunakan komunikasi interpersonal akan lebih memudahkan komunikator untuk mempengaruhi dan berhubungan dengan santri agar termotivasi untuk berwirausaha.

Menjadi entrepreneurship memerlukan keahlian khusus dalam mengembangkannya. Pelatihan kewirausahaan merupakan salah satu langkah terpenting untuk membangun dan mengembangkan ekonomi bangsa Indonesia. Salah satu masalah mendasar yang hingga kini menjadi tantangan terbesar bangsa Indonesia adalah masalah pembangunan ekonomi. Padahal pembangunan ekonomilah yang akan memberikan pertumbuhan dan kesejahteraan ekonomi suatu bangsa. Dalam hal ini, problem yang dihadapi bangsa Indonesia adalah seiring bertambahnya sumber daya manusia malah justru mengakibatkan bertambah banyak pula pengangguran.

Santri dalam dunia entrepreneur tentu memiliki nilai positif yang tidak dimiliki oleh orang lain. Santri merupakan pemuda maupun pemudi muslim yang mempunyai potensi besar untuk melakukan perubahan, salah satunya dalam bidang entrepreneurship. Melihat pentingnya semangat entrepreneurship di kalangan santri, maka sudah saatnya sekarang ini para santri diberikan motivasi dan semangat dalam berentrepreneur. Sebagai lembaga pendidikan tradisional di Negara Indonesia pondok pesantren masih tetap konsisten dalam mendidik dengan menggunakan metode keteladanan, penciptaan lingkungan yang kondusif, pembiasaan yang baik serta kegiatan yang terarah dalam mengembangkan kemandirian peserta didiknya dalam berperilaku sehari-hari. Karena memang pada dasarnya tujuan didirikannya pesantren adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim.

⁴ Joseph A Devito, *komunikasi antar manusia* (Jakarta: professional books, 1996) edisi kelima, hlm 250

Dalam mengatur sebuah pesantren perlu adanya manajemen sehingga pesantren lebih terstruktur dalam mengambil keputusan di bidang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Misalnya di pesantren Al Mawaddah Honggosoco kudu ini, pengasuh membentuk tim penggerak yang ditugaskan berperan sebagai mentor wirausaha yang memotori program pesantren entrepreneur. Seringkali pondok pesantren memiliki ciri lillali ta'ala⁵. Dalam diri pesantren dan santri merupakan bagian dari anggota masyarakat yang tidak terlepas dari pengaruh perubahan jaman yang mencakup sosial, budaya, dan ekonomi.

Di pesantren Al Mawaddah Honggosoco Kudus menerapkan life skill dengan mengharapkan pesantren mampu menciptakan santri yang berkualitas dimanapun dia berada terutama di masyarakat. agar santri Al Mawaddah tidak ketinggalan jaman dan tetap mengikuti arus perkembangan jaman, Al Mawaddah berperan menjadi pesantren modern yang akan menjadi agent of change. Sesuai hadis Rasulullah Saw yang artinya “*Mencari rejeki halal termasuk kewajiban setelah mengerjakan ibadah yang wajib (ibadah spiritual)*”. Hadist diriwayatkan oleh Iman Thabrani dalam kitab *al mu'jam al ausath* dan juga dari imam al Ghaali di kitab *Ihya' Ulumuddin* juz 1.

Beberapa alasan mengapa pondok pesantren Al Mawaddah diangkat sebagai obyek penelitian diantaranya, adanya monitoring dan motivasi yang diberikan kepada para santri atau alumni yang sudah lulus dari pesantren dan masih tetap berhubungan dengan pesantren. Seperti dalam bidang menegembangkan usaha, Ketika di pesantren telah dibekali menjadi marketing. Maka ketika santri telah pulang dapat memasarkan program kunjungan.

Pesantren Al Mawaddah juga membuka argowisata dan banyak sekali dari beberpa sekolah yang melakukan kunjungan ke pesantren Para pengunjung akan di training motivasi seperti aa senam otak, kelas memaak, jalan-jalan ke kebun buah naga, melihat tanaman hidroponik dan lain sebagainya. Psantren memiliki lahan pertanian mencapai 60 hektar dan 10 hektar yang digunakan untuk perkebunan tebu yang hasilnya di setor ke pabrik gula putih Trangkil Kudus. Adapun beberapa usaha yang dijalankan pesantren meliputi kegiatan majelis ta'lim, pusat pelatihan dan pengembangan SDM, Lembaga Mawaddah Centre of Training and Choacing, koperasi wanita. Pelatihan kewirausahaan kepada para santri bertujuan agar

⁵ Abdurrahman Mas'ud, *Dinamika Pesantren Dan Madrasah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar offset, 2002) hlm 265

santri dapat memulai usaha sendiri setelah lulus nanti. Santri juga bisa berfikir masa depan dan berwirausaha.

Beberapa indikator keberhasilan program pesantren entrepreneur dapat dilihat dari keberhasilan para santri yang sudah memiliki bisnis usaha sendiri setelah lulus. Pesantren Al Mawaddah juga mendapatkan beberapa penghargaan diantaranya penghargaan kalpataru dari UKM Binaan Lipi dengan salah satu karyanya yaitu tepung mocaf. Bupati Kudus juga pernah memberikan apresiasi yang tinggi atas terobosan yang dilakukan tim penggerak dan pengelola. Jika langkah ini dikembangkan terus menerus maka akan ada pesantren entrepreneur yang siap bersaing dikemudian hari, dan banyak capaian yang bisa diraih Pesantren Al Mawaddah.

Komunikasi interpersonal mentor wirausaha di pondok pesantren Al Mawaddah dalam meningkatkan motivasi santri untuk berwirausaha dilakukan dengan membangun dan menjaga hubungan yang akrab, menunjukkan rasa percaya, terbuka, adanya kesadaran, menunjukkan adanya upaya memahami perasaan, kejujuran interpersonal, dan perasaan setara. Selain itu juga menitik beratkan pada perspektif interaksi simbolik seperti menanamkan kemampuan berpikir dalam menyelesaikan permasalahan, menerapkan konsep diri yang berkualitas, dan melibatkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan berinteraksi dan mengedepankan pentingnya perilaku non verbal.

Para santri memiliki tanggapan yang baik terhadap kebijakan Pondok Pesantren Intrepeneur yang sudah ditetapkan oleh Pondok Al-Mawaddah. Adanya ketertarikan para santri sudah ada sejak sebelum mereka berada di Pondok Al-Mawaddah. Program Intrepeneur tersebut sudah tersebar luaskan di masyarakat. Dan kebanyakan alasan dari santri tertarik karena selain mendapatkan ilmu keagamaan mereka juga belajar Intrepeneur.

B. Fokus Penelitian

Dari pemaparan diatas, pesantren Al Mawaddah memiliki karakter pesantren yang berbeda dari pesantren lainnya. Atas dasar itulah peneliti mengangkat judul “Pola Komunikasi Interpersonal Mentor Wirausaha Pondok Pesantren dalam Memotivasi Santri Untuk Berwirausaha”. Permasalahan yang ada sering muncul adalah seberapa banyak usaha dan kerja keras lembaga dalam memberikan monitoring dan motivasi santri untuk berwirausaha. Peneliti akan mengkaji lebih banyak tentang peran dan bagaimana pola komunikasi mentor pondok pesantren dalam memotivasi santri Al Mawaddah untuk berwirausaha.

Agar penelitian tetap jelas, terarah dan tidak meluas, dalam penelitian ini penulis memfokuskan penelitian dengan mengkaji tentang pola komunikasi interpersonal yang terjalin antara mentor wirausaha dengan santri yang bisa termotivasi untuk ikut berwirausaha dengan adanya program yang diciptakan oleh pengasuh. Penulis memfokuskan penelitian ini pada mentor yang terlibat dalam program pesantren enterpreneur di Pondok Pesantren Al Mawaddah. Penulis juga memfokuskan sasaran dalam penelitian ini kepada para santri Al Mawaddah. Adapun tempat penelitian yang difokuskan penulis yaitu Pondok Pesantren Al Mawaddah Honggosoco Kudus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang dan fokus penelitian yang penulis uraikan diatas, maka rumusan masalah yang pokok yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana Pola Komunikasi Interpersonal mentor wirausaha Pondok Pesantren dalam memotivasi santri untuk berwirausaha ?
2. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat mentor wirausaha Pondok Pesantren dalam memotivasi santri untuk berwirausaha ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bagaimana pola komunikasi Interpersonal mentor wirausaha Pondok Pesantren dalam memotivasi santri untuk berwirausaha.
2. Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat mentor wirausaha Pondok Pesantren dalam memotivasi santri untuk berwirausaha.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini sebagai bentuk kontribusi untuk menemukan data yang logis dan sesuai dengan tujuan penelitian yang diharapkan bisa memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Akademis (Teoritis)

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi ilmiah atau akademis dalam memahami pola komunikasi interpersonal mentor dalam memotivasi santri di pondok pesantren, serta dapat menambah wawasan keilmuan mengenai teori komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Instansi atau Kampus

Penelitian ini dapat memberi kontribusi pada pengembangan dan ilmu pengetahuan khususnya ilmu menyangkut kajian komunikasi interpersonal di lingkungan pondok pesantren..

b. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat sebagai sarana menambah ketrampilan dalam menganalisis dan memahami pola komunikasi interpersonal di pesantren.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dan pembelajaran untuk diperlukan dalam penelitian yang lain khususnya menyangkut komunikasi interpersonal di lingkungan pondok pesantren.

F. Sistematika Penulisan

Sistem penulisan proposal skripsi yang dipilih penulis dalam menyusun laporan penelitian deskriptif terbagi menjadi lima bab yang saling berhubungan sesuai dengan tujuan penelitian dari penulis agar tidak terjadi suatu penyimpangan dari tujuan penelitian. Adapun pembagian sistematika penulisannya yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang Latar belakang, Rumusan masalah, Fokus penelitian, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, dan Sistematika penulisan.

BAB II KERANGKA TEORI

Bab ini berisi mengenai teori-teori dan kajian teori yang relevan dengan permasalahan yang sesuai dengan penelitian yang terdiri komunikasi ineterpersonal, motivasi mentor wirausaha, dan pesantren entrepreneur. Pada bab ini juga memuat literatur tulisan-tulisan hasil penelitian terdahulu yang digunakan sebagai tambahan data seperti, junal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti penulis, dan juga berisi tentang kerangka berfikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian, yaitu terdiri dari Lokasi

dan Waktu penelitian, Teknik pengumpulan data, Jenis dan Sumber data, Analisis data.

BAB IV

HASIL PEMBAHASAN

Bab ini penulis menjelaskan mengenai gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi penelitian, dan analisis data tentang komunikasi interpersonal mentor wirausaha pondok pesantren dalam memotivasi santri untuk berwirausaha. Setelah itu hasil penelitian bisa diketahui maksud dari tujuan penelitiannya secara jelas dari hasil penelitian.

BAB V

PENUTUP

Bab ini berisi tentang simpulan dari keseluruhan isi dalam penelitian yang dilakukan. Pada bab ini juga berisi tentang saran-saran yang ditawarkan oleh penulis untuk menyelesaikan masalah penelitian yang bisa dijadikan pembaca sebagai bahan pertimbangan dalam membacanya.

